

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi, yang satu dengan lainnya saling berkaitan dan berlangsung dengan berbarengan.<sup>1</sup>

Belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Oleh karena itu lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan. Banyak aspek yang menjadi lingkungan tersebut menjadi kondusif untuk berlangsungnya proses belajar sejak analisa kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai dengan media yang tersedia. Semua ini akan mempunyai kaitan belajar sebagai proses.<sup>2</sup>

Dalam bidang pendidikan guru merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Guru dalam bidang pendidikan tidak hanya bertugas untuk mengajar siswanya untuk mencapai tujuan pembelajaran bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, melainkan guru juga bertugas mendidik siswanya untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah seperangkat

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm 1.

<sup>2</sup> Chalidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1994), Cet 1. hlm 83.

hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan yakni bimbingan pengajaran atau latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.<sup>4</sup>

Suatu kenyataan yang tidak dapat diingkari adalah perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam dan Teknologi mempunyai pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Pengaruh tersebut terutama pada ruang lingkup materi pokok pengajarannya dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam mempelajari ilmu pendidikan agama khususnya Aqidah Akhlak, seorang guru perlu mencari terobosan-terobosan baru suatu strategi yang lebih efisien yang juga harus selalu disesuaikan dan dikembangkan untuk menunjang keberhasilan seorang siswa. Dalam hal ini penulis ingin menyoroti strategi penyampaian materi pelajaran yang merupakan salah satu alat untuk menumbuhkan interaksi belajar mengajar. Strategi belajar merupakan aspek yang amat penting dan menentukan dalam pelaksanaan program belajar-mengajar, terutama apabila dipandang dari segi pendidikan sebagai proses. Strategi belajar bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran dengan berbagai strategi mengajar yang digunakan, dimana masing-masing strategi mengajar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Akan sulit rasanya untuk menggolongkan nilai keefektifan suatu strategi, karena strategi yang baik untuk suatu topik bahasan belum tentu baik untuk topik bahasan yang lain. Namun demikian sebagai calon pendidik

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hlm. 3.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. 1. hal. 37.

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 2. hlm. 139.

berupaya semaksimal mungkin untuk menemukan strategi mana yang dapat menghasilkan prestasi atau hasil belajar semaksimal mungkin.

Menciptakan kegiatan belajar yang mampu mengembangkan hasil belajar semaksimal mungkin merupakan tugas dan kewajiban guru. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang hasil belajar yang efektif dan efisien. Yang harus diingat ialah bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik), bukan hanya salah satu aspek saja. Pembelajaran belum dikatakan lengkap apabila hanya menghasilkan perubahan pada salah satu atau dua aspek saja.<sup>6</sup>

Kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa para guru dalam mengajar masih menggunakan cara lama, yaitu dengan mengajar yang berpusat pada guru. Dalam pembelajaran, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan taraf kemampuannya. Selama ini dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran guru lebih dominan dalam kelas dan siswa kurang dilatih untuk mengembangkan pengetahuan yang diterimanya, sehingga potensi diri yang ada pada siswa kurang dapat diaktualisasikan secara optimal.

Satu kesenjangan yang selama ini dirasakan dan alami adalah kurangnya pendekatan yang benar dan efektif dalam menjalankan proses pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran hanya terpaku pada materi dan hasil pembelajaran, sibuk dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu menyusun materi apa yang dirasa perlu diajarkan. Namun sering kali lupa bahwa dibutuhkan suatu proses tersendiri untuk bisa menjembatani antara kurikulum dan hasil pembelajaran. Kesalahan dalam pendidikan selama ini adalah dalam proses pengajaran di kelas, seringkali guru menganggap siswa sebagai gelas kosong yang dapat diisi ilmu pengetahuan atau informasi apapun oleh guru, sehingga jarang menemukan guru yang benar-benar memperhatikan

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Cet. 3. hlm. 7.

aspek perasaan atau emosi murid, kesiapan mereka untuk belajar baik secara fisik maupun psikis. Yang kerap terjadi adalah guru masuk kelas, murid duduk manis dan diam, lalu guru langsung mengajar.<sup>7</sup>

Di MTs Tarbiyatul Banin untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak ditetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) adalah 7.00, sedangkan dari data nilai harian yang didapat dari siswa kelas VIII yang sekarang sudah naik ke kelas IX diperoleh nilai rata-rata 68,52. Dari 23 siswa 12 siswa belum memenuhi KKM. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo. Ketika mengadakan observasi, penulis melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung terdapat siswa laki-laki yang membuat gaduh atau keramaian kelas, ada yang mendengarkan gurunya menerangkan, ada pula yang menulis sendiri. Dalam menyampaikan materi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah/cerita, kemudian siswa disuruh mengerjakan LKS. Ketika jam pelajaran habis, siswa belum selesai juga mengerjakan LKS yang diberikan guru, sehingga guru memerintahkan siswa untuk menyelesaikannya di rumah.<sup>8</sup>

Secara psikologis jika peserta didik kurang atau bahkan tidak tertarik dengan strategi yang digunakan oleh pendidik, dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi pembelajaran seperti ini adalah dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here*. Adapun alasan menggunakan strategi ini, yaitu karena strategi yang digunakan dalam pelajaran Aqidah Akhlak seorang guru selama ini sering menggunakan strategi/metode ceramah/cerita dan pemberian tugas saja, sehingga seorang siswa merasa bosan dan jenuh terhadap strategi/metode yang diberikan tersebut. Untuk itu dengan strategi *everyone is a teacher here*

---

<sup>7</sup>Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 4.

<sup>8</sup> Pra Riset, 7 Agustus 2010, MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo, Pati.

seorang siswa akan lebih percaya diri dengan kemampuannya untuk memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran secara aktif. Selain itu, seorang siswa akan dapat menumbuhkan dan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan dalam diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat dari yang sebelumnya.

Strategi *everyone is a teacher here* merupakan strategi mengajar yang sangat efektif, karena seorang siswa akan merasakan sendiri menjadi seorang guru yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipahami oleh masing-masing siswa dari keterangan-keterangan yang telah diberikan guru, dan akan menjawab sendiri dari pertanyaan siswa yang lain. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak pada Materi Pokok Akhlak Terpuji kepada Diri Sendiri Melalui Startegi *Everyone Is a Teacher Here* (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Perlunya penerapan strategi pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.
3. Kurangnya aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan strategi *everyone is a teacher here* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi kabupaten Pati tahun ajaran 2010/2011 mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri?

2. Apakah dengan menggunakan strategi *everyone is a teacher here* hasil belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Pati tahun ajaran 2010/2011 mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri dapat ditingkatkan?
3. Bagaimanakah aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Pati tahun ajaran 2010/2011 mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, ada tiga tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Menerapkan strategi *everyone is a teacher here* di MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Pati mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa di MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Pati mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri
3. Mengetahui aktivitas belajar siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Pati tahun ajaran 2010/2011 mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran Aqidah Akhlak baik siswa maupun sekolah.

##### **1. Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan agar siswa dapat mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri melalui strategi tersebut, serta dapat melatih ketrampilan berfikir ilmiah, selain itu seorang siswa dapat mengembangkan dan menanamkan sikap berani mengeluarkan pendapat dalam kelas sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan informasi kepada para guru PAI khususnya Aqidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi kabupaten Pati, dalam mengajar serta menunjang tercapainya hasil belajar yang maksimal dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan bagi perbaikan di masa yang akan datang.

## F. Penegasan Istilah

Penulis memberikan batasan-batasan istilah dalam judul yang berbunyi “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Pada Materi Pokok Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri Melalui Strategi *Everyone is a Teacher Here* (Studi Tindakan pada Kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011)” sebagai berikut:

### 1. Upaya

Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb): daya upaya.<sup>9</sup> Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

### 2. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat. Artinya menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya).<sup>10</sup> Dalam penelitian ini maksudnya adalah meningkatkan usaha untuk menuju yang lebih baik.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>11</sup> Horward Kingsley membagi

---

<sup>9</sup> Lukman Ali dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), Cet. 3, hlm. 1109.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm 1060.

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 1990), Cet. 1. hlm 22.

tiga macam hasil belajar, yakni ketrampilan dan kebiasaan, pengetahuan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak/peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

#### 4. Strategi *Everyone is a Teacher Here*

Strategi *everyone is a teacher here* merupakan sebuah strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang “pengajar” terhadap peserta didik yang lain.<sup>12</sup>

#### 5. Materi Pokok Akhlak Terpuji Kepada Diri Sendiri

Materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri merupakan bagian dari mata pelajaran Aqidah Akhlak yang disampaikan di kelas VIII pada semester I, seperti tercantum dalam buku yang disusun sesuai dengan Permenag RI No. 2 Tahun 2008.<sup>13</sup>

### G. Kajian Pustaka

Skripsi Afiffudin (3104317) pada tahun 2009 dengan judul “Upaya Menumbuhkan Keberanian Bertanya Peserta Didik dalam Pembelajaran dengan Menggunakan Strategi PAIKEM *Everyone Is A Teacher Here*” (Studi Tindakan di MA Al-Wathoniyyah kls XI Jurusan Keagamaan). Hasil analisis menunjukkan bahwa Strategi PAIKEM dapat menumbuhkan keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran ushul fiqih, terbukti dengan meningkatnya kualitas siswa yang berani mengungkapkan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung yaitu pada pra

---

<sup>12</sup> Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 171.

<sup>13</sup> Masan Af, *Pendidikan Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), Cet. 1.



siklus hanya terdapat 2 orang siswa yang berani bertanya kemudian setelah dilaksanakan tindakan yang terdapat pada siklus 1 dan 2, berdampak pada proses pembelajaran setelahnya yaitu pada paska siklus yang juga menerapkan strategi di atas terdapat 8 siswa yang berani bertanya dalam pembelajaran. Dengan adanya peserta didik untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan mengemukakan gagasan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas keberanian bertanya peserta didik dalam pembelajaran.

Skripsi Siti Mahmudah (3199154), pada tahun 2005, dengan judul “Model Belajar PAIKEM dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar PAI MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Magelang Tahun Ajaran 2003-2004” menurut penulis PAIKEM yang dilakukan seorang pendidik sudah dilaksanakan sesuai proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik banyak mengalami perubahan atau inovasi sehingga tercipta suatu proses kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan mencapai hasil yang baik.

Penelitian yang telah dilakukan di atas, menjelaskan beberapa model pembelajaran baru yang tentunya menuntut pembelajaran yang aktif, dan inilah yang menyamakan dengan penelitian yang sedang diteliti, akan tetapi terdapat perbedaan yang jelas dari beberapa skripsi di atas dengan skripsi yang sedang diteliti:

1. Dilihat dari subjek yang diteliti, penelitian yang pertama subjeknya siswa MA Al-Wathoniyyah kls XI Jurusan Keagamaan, penelitian yang kedua subjeknya siswa MI Ma’arif Donorojo Mertoyudan Magelang, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan subjeknya siswa kelas VIII MTs Tarbiyatul Banin Plosorejo Pucakwangi Pati.
2. Dilihat dari segi mata pelajarannya, penelitian yang pertama mata pelajarannya ushul fiqih, penelitian yang kedua mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian yang sedang peneliti lakukan mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi pokok akhlak terpuji kepada diri sendiri.